

PROSES TRANSFORMASI PENYEBARLUASAN KONTEN RADIO SIARAN
STUDI KASUS TENTANG PROSES TRANSFORMASI PENYEBARLUASAN KONTEN SIARAN
MELALUI RADIO STREAMING DI RADIO ARDAN 105.9 FM

Mohamad Arief

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Komunikasi Bisnis
e-mail: marief.arief2@gmail.com

Abstract. The research is motivated by the development of broadcasting technology marked by the adoption of streaming radio as an alternative media besides analogous radio. With the presence of streaming technology the change or transformation in dispersing broadcast content is made possible. The mechanism to present and deliver information resulting from this creative process was the focus of the research. This research was approached qualitatively applying case study method. The research questions were centered around the technical policy of radio station's management in the process of dispersion transformation of the content of the broadcasting radio through streaming radio, the reasons for choosing streaming radio to disperse content, the streaming broadcast patterns, and whether it is necessary or not to apply rules/regulations in the process of dispersion transformation of the content of the broadcasting radio station. The research was conducted at Ardan Radio Bandung. The research interview was done from May to June 2016. Ardan Radio Bandung was chosen as the research object because as the biggest radio station in Bandung, Ardan was thought to have made a breakthrough by using internet technology for its broadcasting operation in order to extend its coverage. It adopted streaming technology along with social media application (facebook, twitter, instagram, path) to support its broadcasting activities. The research's conclusion was that technical policy of radio station's management in the process of dispersion transformation of the content of the broadcasting radio through streaming radio or internet supported the ongoing transformation process. The dispersion transformation of the content of the broadcasting radio through streaming radio or internet was proven a strategic and tactical initiative in response to technological development, which has made way for the adoption of internet as media. The dispersion transformation of the content of the broadcasting radio and the broadcast patterns through streaming radio in Ardan Radio were executed by way of splitting 2 live broadcast contents which were then transmitted through analogous radio (on air) and live streaming. It is necessary to apply regulations/rules in the process of the dispersion transformation of the content of the broadcasting radio. The government and other institutions control and give constructive guidance through media regulations.

Keywords: *transformation; content dissemination, broadcasting radio content.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi berkembangnya teknologi penyiaran dengan Radio streaming, yang sudah mulai menjadi alternatif media yang dipakai selain radio analog. Dengan hadirnya teknologi streaming ini memungkinkan terjadinya pula perubahan atau transformasi dalam penyebaran konten siaran. Mekanisme penyajian dan penyampaian konten yang dihasilkan melalui proses kreatif inilah yang menjadi titik fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus, dan yang menjadi pertanyaan penelitian ini berkisar mengenai Kebijakan Teknis Manajemen Radio dalam Proses Transformasi Penyebaran Konten Radio Siaran melalui radio streaming, alasan

memilih penyebarluasan melalui konten radio streaming, pola siaran melalui radio streaming, dan perlu atau tidaknya diterapkan regulasi/aturan dalam proses transformasi penyebarluasan konten radio siaran. Penelitian dilakukan di Radio Ardan Bandung, dan proses wawancara dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2016, terpilihnya Radio Ardan Bandung sebagai objek penelitian karena Radio Ardan sebagai salahsatu radio swasta terbesar di Bandung, untuk memperluas daya jangkauannya telah melakukan terobosan penggunaan teknologi internet dalam operasional siarannya, termasuk pemakaian teknologi radio streaming dan penggunaan media sosial (facebook, twitter, instagram, path) dalam menunjang siaran yang dilakukannya. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah Kebijakan Teknis Manajemen Radio Ardan dalam Proses Transformasi Penyebarluasan Konten Radio Siaran melalui radio streaming, yang dilakukan sangat mendukung pada proses transformasi yang berlangsung. Pengelola memilih transformasi penyebarluasan konten melalui radio streaming / internet, merupakan langkah taktis strategis mensikapi perkembangan teknologi saat ini yang telah merambah pada penggunaan media internet. Proses Transformasi Penyebarluasan Konten Radio Siaran dan pola siaran melalui radio streaming di radio Ardan, dapat dijelaskan secara teknis yaitu dalam pengolahan konten siaran, Radio Ardan membagi 2 konten siaran langsung untuk dipancarluaskan melalui siaran analog atau On Air dan Live Streaming. Regulasi/Aturan perlu diterapkan dalam Proses Transformasi Penyebarluasan Konten Radio Siaran, Regulasi media adalah kontrol dan pembinaan media massa oleh pemerintah dan lembaga lainnya.

Kata kunci : *transformasi, penyebarluasan konten, konten radio siaran*

1. Pendahuluan

Radio Ardan sebagai salah satu radio anak muda terbesar di Bandung, untuk memperluas daya jangkauannya telah melakukan terobosan penggunaan teknologi internet dalam operasional siarannya, termasuk pemakaian teknologi radio streaming dan bahkan tidak hanya itu saja, penggunaan media sosial (facebook, twitter, instagram, path) dalam menunjang siaran yang dilakukannya.

Berawal dari pergeseran *trend*, dimana pada saat ini untuk mendengarkan radio banyak orang sudah tidak lagi menggunakan radio manual, tetapi beralih ke penggunaan aplikasi streaming yang tersedia di gadget yang mereka miliki, ditambah pula dengan temuan dari hasil survey AC Nielsen, dimana hasil survey menunjukkan pertumbuhan konsumsi internet melalui akses bergerak (*mobile*) seperti telepon genggam dan *wi-fi* lebih tinggi di Jawa (5X lipat) dibandingkan di luar Jawa (3X lipat). Di kota-kota besar di Jawa kini semakin mudah mendapatkan akses internet melalui tempat-tempat yang menyediakan akses *wi-fi* gratis. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena kualitas infrastruktur yang berbeda antara Jawa dan luar Jawa. Tapi pertumbuhan tingkat konsumsi internet memperlihatkan bahwa *demand* atau permintaan untuk akses internet itu juga berkembang di luar Jawa. (Irawati Pratignyo, Managing Director, Media, Nielsen Indonesia., <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/nielsen-konsumsi-media-lebih-tinggi-di-luar-jawa.html>). Hal inilah mungkin yang menimbulkan pergeseran pemakaian radio manual semakin berkurang. Pada era masyarakat informasi industri media massa mau tidak mau harus bertransformasi dari bentuk analog menjadi digital. Karena ciri khas produk teknologi di era ini menawarkan produktivitas, efisiensi, kecepatan dan lintas batas. Perangkat komunikasi teks, audio dan visual yang sebelumnya terpisah kini berpadu dan konvergen dalam satu perangkat transmisi yang menggabungkan fungsi media penyiaran lama kedalam satu platform media

baru.Semuanya didukung oleh jaringan global Internet, dimana media massa, komputer dan jaringan telekomunikasi saling berintegrasi atau belakangan lazim disebut sebagai konvergensi media (Straubhaar & LaRose, 2006: 4).

Atas dasar alasan tersebut Radio Ardan pada tahun 2012, memutuskan untuk memilih menggunakan *Radio Streaming*, selain itu juga untuk memperluas wilayah jangkauan Radio Ardan yang hanya sebatas pada wilayah Jawa Barat saja menjadi mencakup pada wilayah Nasional, bahkan Internasional.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada permasalahan transformasi konten siaran, apakah terjadi perubahan yang signifikan pada konten-konten siaran yang disiarkan, dan menelaah apakah terdapat pola-pola siaran khusus disaat Radio Ardan sebagai obyek penelitian, menjalankan siarannya dengan menggunakan teknologi *streaming*.

Terkait dengan dampak positif radio internet di masyarakat, baik secara dampak pesan yang di sampaikan oleh radio ataupun dampak dalam bentuk media radio yang di gunakan oleh masyarakat, sebagian masyarakat masih tetap menggunakan radio dalam bentuk konvensional dan beberapa lainnya lebih memilih menggunakan radio internet dimana masyarakat mulai terpengaruh dan mulai memilih menggunakan radio secara digital dan mulai meninggalkan radio konvensional, karena disamping lebih simpel dan lebih mudah di gunakan di mana saja, dimanapun dan kapanpun tanpa batas ruang dan waktu.

Internet Radio digunakan untuk meningkatkan tanggapan iklan broadcast radio, *online* dan *Offline*, karena fungsi radio sekarang ini adalah selain untuk sarana hiburan, informatif juga sebagai sarana yang dimanfaatkan oleh para pebisnis yang melihat peluang besar dikarenakan sekarang ini orang lebih sering membuka jaingan di internet dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan murah dan juga mudah untuk diakses oleh karena itu para pebisnis memanfaatkan internet radio sebagai sarana untuk pemasaran produk yang mereka jual.

Sementara itu kemungkinan dampak negatif yang terjadi adalah, bagaimana pengemasan informasi tidak disesuaikan dengan media dengar baru (radio streaming) yang pastinya memiliki psikologis berbeda disaat didengarkan para pendengarnya, sehingga fungsi informatif dari radio banyak ditinggalkan pendengar, yang lebih memilih pada fungsi hiburannya saja. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan, dimana penekanannya lebih pada bagaimana proses transformasi konten siaran pada penggunaan teknologi radio streaming.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan kebijakan teknis Manajemen Radio Ardan dalam Proses Transformasi Penyebarluasan Konten Radio Siaran melalui radio streaming
2. Menjelaskan secara detail Proses Transformasi Penyebarluasan Konten Radio Siaran dan pola siaran melalui radio streaming di radio Ardan
3. Untuk mengetahui Regulasi/Aturan berperan dalam Proses Transformasi Penyebarluasan Konten Radio Siaran

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, *Review* penelitian sejenis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang dilakukan dengan tema sejenis :

Tabel 1

Penelitian yang Dilakukan dengan Tema Sejenis

PENELITI	Lisa Mardiana	Wira Respati	Vinda Maya Setianingrum	Mohamad Arief
TAHUN	2010	2013	2012	2016
JUDUL PENELITIAN	MEDIA AUDIO EDUKASI DENGAN TEKNOLOGI RISE @RADIO STREAMING SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI DIGITAL. (Universitas Dian Nuswantoro Semarang)	TRANSFORMASI MEDIA PEMBERITAAN MENUJU ERA MASYARAKAT INFORMASI DI INDONESIA (Bina Nusantara)	TRANSFORMASI MEDIA RADIO Studi Kasus di Radio Giga FM (She Radio) Surabaya dan Radio Pandowo (Pas FM) Tulungagung Jawa Timur (UGM)	PROSES TRANSFORMASI PENYEBARLUASAN KONTEN RADIO SIARAN
MASALAH PENELITIAN	Merancang sebuah media edukasi berbasis audio dengan teknologi RISE @Radio Streaming, sehingga dapat digunakan sebagai strategi komunikasi baru bagi generasi digital.	Transformasi, Media Pemberitaan dan Masyarakat Informasi	She radio berubah menjadi radio berformat khusus wanita, sedangkan Pas FM berubah dari format budaya segmen dewasa ke format entertainment segmen anak muda.	Bagaimana Proses Transformasi Penyebarluasan Konten Radio Siaran di Radio Ardan FM bandung
PERSAMAAN	<ul style="list-style-type: none"> • Penelaahan transformasi generasi yang dulunya konvensional menjadi generasi digital • Riset Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan konsep media pemberitaan yang dipengaruhi perkembangan teknologi pendukungnya • Riset Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelaahan perubahan program atau Transformasi program/format radio • Riset Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelaahan perubahan program atau Transformasi program/format radio • Riset Kualitatif

PERBEDAAN	Mengarah pada perancangan teknologi radio streaming untuk sarana edukasi	Perilaku penggunaan media baru berbasis teknologi informasi komunikasi	Penyebab transformasi adalah penurunan pendapatan iklan secara drastis, ketatnya kompetisi pasar, dan penurunan jumlah pendengar	Lebih Fokus pada perubahan program atau Transformasi program/format radio
KRITIK	Pada penelitian ini diteliti mengenai teknologi RISE@Radio Streaming, yang peruntukannya adalah untuk kepentingan penyiaran, maka apabila dikaitkan dengan kepentingan edukasi dirasakan kurang tepat, karena untuk kepentingan edukasi dapat dirancang teknologi streaming yang lebih sederhana lagi	Pada penelitian ini cukup komprehensif pembahasan mengenai perilaku pengguna media, tetapi perubahan media pemberitaan terhadap perubahan teknologinya dirasakan kurang detail.	Pada penelitian ini diraskan masih kurang pemabahasan mengenai Transformasi program/format radionya, lebih banyak penekanan pada pembahasan masalah manajemennya saja.	

2. Metode

Penelitian ini memakai paradigma konstruktivis.berdasar apa yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln dalam bukunya Handbook of Qualitative Research (2009; 157), Paradigma Konstruktivis memandang bahwa apa yang kita pahami sebagai pengetahuan dan kebenaran objektif merupakan hasil perspektif. Pengetahuan dan kebenaran diciptakan, tidak ditemukan oleh pikiran.Dalam pengertian umum, kita semua adalah konstruktivis jika percaya bahwa pikiran aktif dalam mengonstruksi pemikiran.Tindakan mengetahui tidaklah pasif semata-mata memasukan data ke dalam pikiran, namun aktif, pikiran melakukannya Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati .Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi,

pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat penelitian yang utama, peneliti memiliki lebih banyak kelebihan daripada daftar pertanyaan yang lazim dilakukan di penelitian kuantitatif (kuesioner).

Atas dasar itulah penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kualitatif, dan alasan lainnya mempergunakan jenis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu sosial dan perilaku, juga oleh para peneliti di bidang yang menyoroti masalah yang terkait dengan perilaku dan peranan manusia. Jenis penelitian ini bisa digunakan untuk meneliti organisasi, kelompok dan individu.
2. Karena pengalaman dan spesialisasi peneliti, dimana peneliti pernah bergelut di dunia broadcasting sebagai praktisi, sehingga berkesesuaian dengan tema penelitian.

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis.

Pendapat lain menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Strategi ini dapat menyertakan bukti kuantitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoretis. Studi kasus dapat menggunakan bukti baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Alasan mengapa dalam penelitian ini memakai studi kasus, sebab dengan metode studi kasus akan dimungkinkan peneliti untuk memahami subyek secara mendalam dan memandang subyek sebagaimana subyek penelitian agar memahami dan mengenal dunianya sendiri, dan penelitian dengan pendekatan studi kasus dapat membuat peneliti memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut.

Seperti halnya pada tujuan penelitian lain pada umumnya, pada dasarnya peneliti yang menggunakan metoda penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami obyek yang ditelitinya. Meskipun demikian, berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami obyek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu 'kasus'. Berkaitan dengan hal tersebut, Yin (2003a, 2009) menyatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa obyek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi.

Sementara itu, Yin membagi penelitian studi kasus secara umum menjadi 2 (dua) jenis, yaitu penelitian studi kasus dengan menggunakan kasus tunggal dan jamak/banyak. Disamping itu, ia juga mengelompokkannya berdasarkan jumlah unit analisisnya, yaitu penelitian studi kasus holistik (*holistic*) yang menggunakan satu unit analisis dan penelitian studi kasus terpancang (*embedded*) yang menggunakan beberapa atau banyak unit analisis. Dalam penelitian ini dipakai Desain Studi Kasus Penelitian tunggal holistik (*holistic single-case study*) adalah penelitian yang menempatkan sebuah

kasus sebagai fokus dari penelitian. Yin menjelaskan bahwa terdapat 5 (lima) alasan untuk menggunakan hanya satu kasus di dalam penelitian studi kasus, yaitu :

1. Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori yang telah dibangun dengan baik. Teori yang dibangun memiliki proposisi yang jelas, yang sesuai dengan kasus tunggal yang dipilih sehingga dapat dipergunakan untuk membuktikan kebenarannya.
2. Kasus yang dipilih merupakan kasus yang ekstrim atau unik. Kasus tersebut dapat berupa keadaan, kejadian, program atau kegiatan yang jarang terjadi, dan bahkan mungkin satu-satunya di dunia, sehingga layak untuk diteliti sebagai suatu kasus.
3. Kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama. Pada dasarnya, terdapat banyak kasus yang sama dengan kasus yang dipilih, tetapi dengan maksud untuk lebih menghemat waktu dan biaya, penelitian dapat dilakukan hanya pada satu kasus saja, yang dipandang mampu menjadi representatif dari kasus lainnya.
4. Kasus dipilih karena merupakan kesempatan khusus bagi penelitiannya. Kesempatan tersebut merupakan jalan yang memungkinkan peneliti untuk dapat meneliti kasus tersebut. Tanpa adanya kesempatan tersebut, peneliti mungkin tidak memiliki akses untuk melakukan penelitian terhadap kasus tersebut.
5. Kasus dipilih karena bersifat longitudinal, yaitu terjadi dalam dua atau lebih pada waktu yang berlainan. Kasus yang demikian sangat tepat untuk penelitian yang dimaksudkan untuk membuktikan terjadinya perubahan pada suatu kasus akibat berjalannya waktu.

3. Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Teknis Manajemen Radio Ardan dalam Proses Transformasi Penyebarluasan Konten Radio Siaranselalu muncul dari Direktur Utama (Owner) setelah melalui tahapan-tahapan tertentu. Pertama-tama seluruh divisi ditugasi untuk menciptakan konsep/ide program, baik yang berkaitan dengan program siaran ataupun non-siaran. Kemudian konsep/ide tersebut dikolektifkan di bagian Progame Development, untuk diseleksi dan dikurasi apakah program tersebut layak atau tidak untuk diajukan. Setelah program-program tersebut terseleksi, maka selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk proposal. Proposal tersebut kemudian diajukan di dalam meeting yang dihadiri oleh seluruh divisi dari Ardan Group beserta Direktur Utama (Owner) untuk dikaji apakah layak atau tidak. Apabila hasil meeting tersebut menyatakan proposal itu layak, maka tahapan selanjutnya adalah turunya kebijakan/keputusan untuk mengeksekusi proposal tersebut menjadi sebuah program.



Gambar 1

Tahapan Proses Kebijakan Radio Ardan

Langkah Manajemen Radio Ardan mengembangkan teknologi media, dirasakan tepat seiring perkembangan jaman dan perkembangan teknologi yang menggiring pengguna media ke arah media baru dan budaya baru, yaitu teknologi internet. Kebijakan yang diambil adalah dengan mendukung langkah transformasi tersebut dengan investasi sarana dan prasarana teknologi yang menunjang ke arah digitalisasi untuk konvergensi media, agar eksistensi Radio Ardan tetap terjaga. Kondisi yang terjadi mengenai pemakaian internet dapat digambarkan melalui model berikut ini :



Gambar 2

Model Transformasi 1

(Sumber: Rancangan Peneliti)

Pada kondisi awal penyebaran konten dilakukan dengan teknis siaran konvensional, penyiar hanya membawakan materi kata yang sebelumnya telah disiapkan oleh produser, serta materi-materi iklan dan promosi, dipancarluaskan melalui gelombang FM atau dengan istilah On Air. Setelah adanya kebijakan untuk mendukung transformasi, dan adanya investasi sarana dan prasarana penunjang, dalam hal ini perangkat khusus streaming, maka pancarluas konten siaran dilakukan secara On Air dan Online.

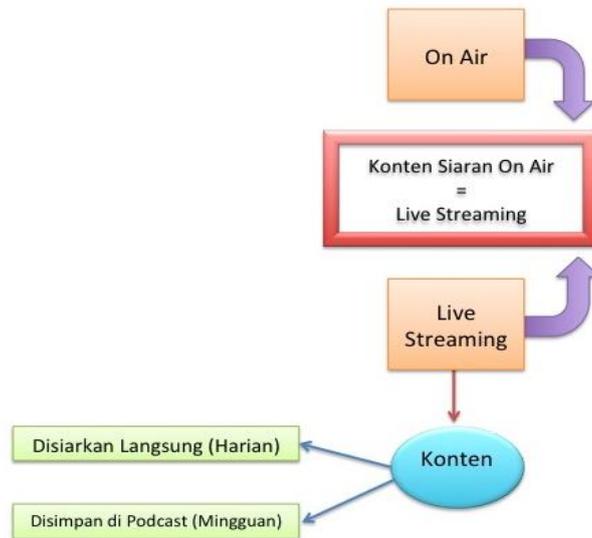
Proses Transformasi Penyebarluasan Konten Radio Siaran dan pola siaran melalui radio streaming mekanisme yang berjalan adalah, Konten siaran disiarkan oleh penyiar dari bilik siar, melalui perangkat mixer suara diolah menuju ke pemancar, dari pemancar melalui dua tahap, yang pertama disiarkan langsung (On Air), yang kedua dari pemancar terpasang alat (Tuner) yang memilah/membagi Konten siaran untuk disiarkan memakai jalur Live Streaming, dan yang kedua disimpan di komputer dengan kapasitas besar sebagai bukti siar. File-file yang disimpan ini terbagi menjadi siaran weekdays (harian), dan Special (Mingguan). Khusus file siaran program Special, diproses kembali untuk dibentuk menjadi siaran yang utuh tanpa ada iklan atau yang lainnya, untuk kebutuhan koleksi di podcast, dimana pendengar bisa memutar ulang kembali siaran yang diinginkannya, melalui streaming dengan akses internet/website Radio Ardan, atau melalui mobile apps.

Artinya dalam pengolahan konten siaran, Radio Ardan membagi 2 konten siaran langsung untuk dipancarluaskan melalui siaran analog (On Air) dan Live Streaming. Kemudian adapula konten-konten siaran yang disimpan (podcast), untuk dapat diunduh kembali oleh para pendengar melalui teknologi streaming pada Web Radio Ardan atau mobile apps radio Ardan.

Konten siaran yang disimpan adalah siaran Special Program Radio Ardan. Konten-konten itu mengalami proses editing, sehingga dapat terdengar atau dinikmati secara utuh, tanpa ada selingan iklan, materi kata siaran, pengumuman dan lain-lain. Mengapa hanya special program saja yang di simpan pada podcast, seperti Acara Nightmare Side, drama/cerita-cerita misteri, karena Radio Ardan merupakan radio hiburan, dan kebutuhan pendengar pun persentase menikmati hiburannya sangat tinggi, kemudian batasan update informasi akan terjadi apabila disiarkan secara langsung.

Hal inilah yang merupakan pengembangan atau yang menjadi titik *transformasi* penyebaran konten siaran. Walaupun baru sebatas pada program hiburan, tetapi dari sisi penyebarannya sudah menggunakan teknologi konvergensi, yaitu streaming.

Dari hasil temuan dan pembahasan diatas didapatkan model sebagai berikut :



Gambar 3

Model Transformasi 2

(Sumber: Rancangan Peneliti)

Model ini menjelaskan bahwa penyebaran konten siaran melalui On Air sama dengan apa yang disiarkan melalui Live Streaming, belum ada pemisahan antara konten siaran On Air dan Live Streaming. Hanya pada teknisnya, pada saat konten siaran disiarkan melalui Live streaming konten-konten siaran mingguan, didokumentasikan setelah melalui editing, dan disimpan di *podcast*, agar dapat diunduh kembali oleh pendengar Radio Ardan.

Penerapan Regulasi/Aturan dalam Proses Transformasi Penyebarluasan Konten Radio Siaran apabila dikaitkan dengan teori Hirarki Pengaruh Isi Media, Level keempat dalam Teori Hirarki Pengaruh Media adalah level pengaruh dari luar organisasi media atau yang biasa disebut *Extra Media Level*. *Extra Media Level* sendiri adalah pengaruh-pengaruh pada isi media yang berasal dari luar organisasi media itu sendiri. Pengaruh-pengaruh dari media itu berasal dari sumber berita, pengiklan dan penonton, kontrol dari pemerintah, pangsa pasar dan teknologi. Yang perlu digaris bawahi disini adalah pengaruh dari isi media (Konten) termasuk di dalamnya adalah pendengar dan kontrol pemerintah. Pendengar adalah sasaran komunikasi massa yang melalui media radio siaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif, apabila pendengar terpicat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, tergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan si penyiar. Regulasi media adalah kontrol dan pembinaan media massa oleh pemerintah dan lembaga lainnya. Ini semua diatur di dalam Hukum yang memiliki aturan dan prosedur untuk mencapai berbagai macam tujuan, misalnya dalam hal intervensi dalam melindungi kepentingan umum yang dinyatakan di dalam regulasi media, serta mendorong persaingan dan pasar media yang efektif, atau menetapkan standar teknis umum

Hanya saja regulasi/aturan dipandang perlu diterapkan dalam proses transformasi penyebaran konten Radio siaran, sebagai filter (penyaring) terutama dalam berinteraksi antar pengguna.

Mengenai aturan atau regulasi khususnya pada radio streaming, memang belum ada aturan khusus yang mengikat mengenai pemakaian teknologi tersebut. Mungkin sementara ini hanya mengacu pada payung Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik untuk memberikan perlindungan maksimal pada seluruh aktivitas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dalam negeri agar terlindungi dengan baik dari potensi kejahatan dan penyalahgunaan teknologi.

Begitu pula dalam penggunaan Radio Streaming di Radio Ardan, yang telah tunduk pada peraturan-peraturan atau undang-undang termasuk kode etik yang berlaku. Untuk Live Streaming mungkin tidak ada yang perlu dikhawatirkan, karena apa yang disajikan pada live streaming adalah sama dengan apa yang disajikan pada On Air radio analog. Begitu pula yang tersimpan pada podcast, yang merupakan siaran mingguan, yang mana sumbernya dari On Air radio analog juga.



Gambar 4

Model Transformasi 3

(Sumber: Rancangan Peneliti)

Dalam model Transformasi ini dapat dijelaskan bahwa dalam proses transformasi penyebaran konten siaran melalui radio streaming, di masa mendatang perlu diterapkan regulasi atau aturan yang mengikat, terutama dalam berinteraksi dengan pendengar melalui media sosial, untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan proses interaksi tersebut.

4. Simpulan dan Saran

Proses Transformasi Penyebarluasan Konten Siaran melalui radio streaming di Radio Ardan 105.9 FM yang sudah diuraikan pada Bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan Teknis Manajemen Radio Ardan dalam Proses Transformasi Penyebarluasan Konten Radio Siaran melalui radio streaming, yang dilakukan sangat mendukung pada proses transformasi yang berlangsung. Terbukti dengan

penyediaan perangkat yang sangat memadai, dan Radio Ardan adalah pionir dalam perangkat digital. Manajemen Ardan Group pun mensikapi perkembangan era digital telah membangun divisi khusus, AGDC, Ardan Group Digital Communication, yang melayani perancangan hingga proses digitalisasi data baik untuk kalangan internal maupun untuk eksternal (klien), yang pada perkembangannya AGDC menjadi divisi usaha mandiri untuk konten-konten digital baik audio, visual, dan audio visual, seperti pembuatan iklan-iklan online, pembuatan web, data pendengar online, dan lain-lain. Manajemen Radio Ardan mendukung transformasi penyebaran konten radio melalui radio streaming, dengan perluasan media secara teknis, baik Live Streaming, podcast hingga pengembangan mobile apps, yang secara finansial ini dinilai sebagai investasi yang cukup besar.

2. Pengelola memilih transformasi penyebaran konten melalui radio streaming / internet, merupakan langkah taktis strategis mensikapi perkembangan teknologi saat ini yang telah merambah pada penggunaan media internet. Fungsi internet dapat digunakan sebagai sarana komunikasi tanpa batas, dan juga sebagai sumber informasi dan pengetahuan di internet. Gadget merupakan suatu alat/piranti terbaru yang diciptakan untuk mempermudah manusia mengerjakan tugasnya yang memiliki tujuan dan fungsi yang praktis. Gadget dirancang dan dibuat lebih canggih daripada piranti elektronik yang lain karena gadget ini lahir ketika jaman yang sudah benar-benar modern dan memang semua kalangan masyarakat membutuhkannya guna mendapatkan informasi yang cepat, mudah, efisien tempat dan waktu. Radio Ardan telah meluncurkan *mobile apps*, untuk aplikasi gadget berbasis android dan iphone. Radio Ardan terus mengadaptasikan perkembangan teknologi, bukan hanya live streaming yang sudah terintegrasi dengan web, tetapi lebih jauh dari itu untuk memenuhi kebutuhan para pengguna yang telah menggunakan gadget dalam kesehariannya. Langkah inipun ditempuh, atas perkembangan dan tuntutan fenomena budaya masyarakat yang tengah bergeser ke arah media konvergensi, dimana pendengar Radio Ardan yang berasal dari segmentasi muda, budaya mendengarkan radio mereka tidak lagi memakai perangkat Radio (Receiver), tetapi mayoritas telah menggunakan gadget, baik untuk mendengarkan radio atau penggunaan media sosial untuk berinteraksi.
3. Proses Transformasi Penyebarluasan Konten Radio Siaran dan pola siaran melalui radio streaming di radio Ardan, dapat dijelaskan secara teknis yaitu dalam pengolahan konten siaran, Radio Ardan membagi 2 konten siaran langsung untuk dipancarluaskan melalui siaran analog (On Air) dan Live Streaming. Kemudian adapula konten-konten siaran yang disimpan (podcast), untuk dapat diunduh kembali oleh para pendengar melalui teknologi streaming pada Web Radio Ardan atau mobile apps radio Ardan. Transformasi terjadi pada konsumsi konten melalui media-media baru, dalam hal ini media sosial seperti , Facebook, Twitter, Instagram dan lain-lain. Pergeseran budaya penggunaan

media, dimana pendengar Radio Ardan saat ini mayoritas adalah pengguna gadget, dengan demikian konten-konten siaran pun harus diadaptasikan dengan media sosial yang ada dan harus dapat dikonsumsi dari berbagai media sosial yang ada. Pola siaran yang berlangsung dapat dikatakan tidak banyak mengalami perubahan, karena apa yang disajikan melalui On Air, langsung disiarkan pula melalui jalur online atau streaming.

4. Regulasi/Aturan perlu diterapkan dalam Proses Transformasi Penyebarluasan Konten Radio Siaran, Regulasi media adalah kontrol dan pembinaan media massa oleh pemerintah dan lembaga lainnya. Ini semua diatur di dalam Hukum yang memiliki aturan dan prosedur untuk mencapai berbagai macam tujuan, misalnya dalam hal intervensi dalam melindungi kepentingan umum yang dinyatakan di dalam regulasi media, serta mendorong persaingan dan pasar media yang efektif, atau menetapkan standar teknis umum. Regulasi perlu diterapkan untuk menyaring penyalahgunaan media, terutama media sosial.

Berdasarkan penelitian yang ada, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :
 Penelitian mengenai Proses Transformasi Konten Siaran Radio melalui radio streaming ini belum dapat mencakup pada wilayah penelitian yang lebih luas lagi, diantaranya pada bidang kebijakan regulasi atau aturan dalam transformasi penyebaran konten siaran, untuk itu dalam masa mendatang perlu kiranya diselenggarakan penelitian mengenai hal tersebut.

1. Sebaiknya konten siaran melalui streaming, yang didokumentasikan melalui teknologi podcast, tidak hanya siaran Special Program (Mingguan) saja, tetapi siaran harian (Daily) juga, walaupun siaran harian telah disiarkan melalui live streaming, dengan demikian pendengar dapat mengulanginya kapanpun sesuai kebutuhannya, yang mungkin dalam siaran harian itu mengandung informasi yang cukup penting yang diperlukan oleh pendengar.
2. Mulai melakukan terobosan dalam pola siaran melalui streaming, dengan dirancangnya program-program siaran khusus untuk streaming, baik itu berupa rekaman ataupun live streaming. Dengan demikian lebih mempertegas arah konvergensi media, atau memunculkan media baru, dimana streaming bukan hanya pendukung bagi siaran radio analog (on air).
3. Keberadaan media sosial lebih dimaksimalkan lagi, bukan hanya sebagai alat kampanye atau pendukung siaran radio analog (On Air), atau untuk berinteraksi dengan pendengar, lebih jauh dari itu media sosial dapat menjadi media tebaran informasi mandiri.

Daftar pustaka

- Denzin Norman K, Lincoln, Yvonna S., 2009. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Straubhaar, J & LaRose, R, 2008. Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology. 5th Ed, Update, CA: Thomson

Referensi :
<http://www.nielsen.com>